

Efektifitas Ruang Terbuka Hijau Lapangan Pancasila Kota Palopo

Kastono-1^{a*}, Rahmat Siswanto-2^a

^aProdi Teknik Sipil, Akademi Teknologi Industri Dewantara Palopo, Jalan K.H. Ahmad Razak 2 No. 7, WaraSelatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Email : kastono@atidewantara.ac.id

Abstrak

Ruang Terbuka Hijau adalah bagian dari tata hijau (*open space*) yang merupakan kawasan tanpa bangunan diantara kawasan terbangun yang berperan sebagai penyeimbang antara daerah terbangun dengan daerah terbuka. Sejalan dengan pemanfaatannya RTH Taman Lapangan Pancasila lebih ke arah fungsi sosial dan pemanfaatan dan fungsi ruang terbuka hijau publik Lapangan Pancasila di Kota Palopo belum efektif akibat kurangnya sarana dan prasarana. Hasil penelitian dianalisis yaitu faktor keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, vitalitas dan citra, yang menjadi determinan faktor yang cukup kuat terhadap efektifitas pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Palopo adalah faktor aksesibilitas dan vitalitas. Dari hasil penelitian, dampak keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di lokasi Lapangan Pancasila ternyata tidak mengganggu pengunjung. Pola pemanfaatan ruang oleh aktivitas PKL di Area Lapangan Pancasila berbentuk taman segi empat dan dikelilingi oleh jalan dengan maksud menjangkau seluruh pengunjung. Hasil ini dapat menjadi acuan dalam penataan kota-kota lain di Indonesia.

Kata Kunci : *Lapangan Pancasila, Efektifitas Ruang Terbuka Hijau.*

1. Latar Belakang

Kota sebagai pusat kegiatan manusia, pusat bisnis dan pusat permukiman penduduk yang berkembang dengan pesat. Kota dengan keterbatasan kemampuannya menuntut adanya suatu kondisi fisik kota dan lingkungan perkotaan yang baik bagi warganya [1]. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di perkotaan harus diiringi oleh ketersediaannya sarana dan prasarana kota [2]. Namun penambahan penduduk yang cukup tinggi mengakibatkan ketidak seimbangan pelayanan kota, maka muncullah masalah perkotaan diantaranya masalah permukiman, lapangan pekerjaan, transportasi, kuantitas dan kualitas lingkungan [3]. Membahas tentang kuantitas dan kualitas lingkungan di

perkotaan berkaitan erat dengan ketersediaannya ruang terbuka hijau [4].

Fungsi dan keberadaan ruang terbuka hijau antara lain adalah sebagai ekosistem ekologis, yaitu menambah keindahan dimana ruang terbuka hijau tersebut menjadi tempat tinggal binatang liar seperti burung [5].

Sebagai fungsi arsitektural yaitu menambah keindahan dimana ruang terbuka hijau juga memberi rasa yang berbeda melalui penataan bentuk warna dan jenis vegetasi ruang terbuka hijau, sebagai fungsi sosial yaitu tempat berinteraksi masyarakat sekitar dimana ruang terbuka hijau tersebut memberikan kesejukan, kenyamanan, sehingga masyarakat terwadahi dalam melakukan interaksi berbagai kegiatan, sebagai pencegah bencana erosi tanah yang

ditimbulkan baik dari udara maupun pengikisan air, akar tanaman berfungsi untuk mengikat tanah agar kuat dari serangan air [3].

Masalah kebutuhan ruang terbuka hijau merupakan hal yang wajib disediakan oleh pemerintah. Ketersediaan ruang terbuka hijau ini harus memenuhi standar pelayanan minimal bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, yang diatur dalam peraturan Menteri pekerjaan umum nomor : 14/PRT/M/2010. Disebutkan bahwa penyediaan ruang terbuka hijau adalah 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan [6].

Ketidakterediaan sarana pendukung berupa area parkir dan area pedagang sehingga pedagang kaki lima menjual di sepanjang jalan dan trotoar menyebabkan ruang terbuka hijau Taman Lapangan Pancasila belum maksimal ditinjau dari segi keamanan ditandai banyaknya parkir yang tidak teratur menempati ruas dan badan jalan

2. Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi. Alasan menggunakan penelitian evaluasi karena penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah objek yang akan diteliti yakni mendeskripsikan fungsi dan pemanfaatan Taman Lapangan Pancasila sebagai ruang terbuka hijau di Kota Palopo dengan menggambarkan faktor determinan pemanfaatan ruang yang terdiri atas faktor keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, vitalitas dan citra/image, selain itu juga menggambarkan tingkat efektifitas pemanfaatan ruang Taman Lapangan Pancasila Palopo sebagai ruang terbuka hijau serta menjelaskan dampak Pedagang Kaki Lima (PKL) yang mendiami area tersebut [7].

Dengan demikian penelitian dapat menentukan beberapa variabel dari objek yang diteliti dan kemudian membuat instrumen untuk mengukurnya [8].

Lokasi penelitian di Taman Lapangan Pancasila Kota Palopo. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh pengunjung Taman Lapangan Pancasila; pedagang kaki lima disekitar area Taman Lapangan Pancasila dan Petugas Kebersihan Kota Palopo. Variabel penelitian : kajian ruang terbuka hijau di Kota Palopo. Analisis : statistik deskriptif kuantitatif [4].

Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan ruang Taman Lapangan Pancasila sebagai ruang terbuka hijau. Dengan menggunakan variabel:

a. Keamanan

Mengambarkan tingkat keamanan pengunjung dalam melakukan aktivitas. Indikatornya : adanya rasa aman pada setiap pengunjung dalam melakukan aktifitas.

b. Kenyamanan

Mengambarkan tingkat kenyamanan pengunjung dalam melakukan aktifitas. Indikatornya: adanya rasa nyaman, kenikmatan dalam melakukan aktifitas, udara segar yang ditandai dengan pohon peneduh penghasil O₂ dan kerimbunan tanaman, tempat duduk; toilet dan lampu.

c. Pencapaian / Aksesibilitas

Mengambarkan tingkat pencapaian/ aksesibilitas pengunjung ke area ruang terbuka hijau Taman Lapangan Pancasila. Indikatornya : Letak lokasi yang mudah di akses dari segala penjuru, site lokasi yang mudah dilihat dari segala arah.

d. Vitalitas

Mengambarkan tingkat vitalitas Taman Lapangan Pancasila sebagai Ruang Terbuka Hijau. Indikatornya kembalinya fungsi pemanfaatan ruang sebagai ruang terbuka hijau yaitu sebagai media komunikasi warga lokal, rekreasi dan olahraga.

e. Citra (*image*)

Mengambarkan tingkat pencitraan Taman Lapangan Pancasila sebagai Ruang Terbuka Hijau. Indikatornya :Menciptakan kesan khusus seperti landmark atau dapat dijadikan salah satu alternatif wisata

sebagai identitas dan kejelasan daya tarik [5].

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Fungsi Pemanfaatan Ekologis

Tanggapan	Bobot	Jumlah Responden	Jumlah	Skor
Sangat Memenuhi	5	3	15	3,00
Memenuhi	4	25	100	20,00
Cukup Memenuhi	3	29	87	17,40
Tidak Memenuhi	2	42	84	16,80
Sangat Tidak memenuhi	1	1	1	0,20
Jumlah		100	287	57,40

Sumber: Data Primer, 2020

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 100 = 500$ (jika semua menjawab efektif), namun dalam penelitian tingkat efektifitas jumlah skor yang diperoleh adalah 287. Berdasarkan data tersebut maka tingkat efektifitas ruang terbuka hijau terhadap faktor ekologi adalah 57,40 %.

Tabel 2. Fungsi Pemanfaatan Estetika

Tanggapan	Bobot	Jumlah Responden	Jumlah	Skor (%)
Sangat Memenuhi	5	8	40	8,00
Memenuhi	4	27	108	21,60
Cukup Memenuhi	3	40	120	24,00
Tidak Memenuhi	2	22	44	8,80
Sangat Tidak memenuhi	1	3	3	0,60
Jumlah		100	315	63

Sumber: Data Primer, 2020

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 100 = 500$ (jika semua menjawab efektif), namun dalam penelitian tingkat efektifitas jumlah skor yang diperoleh adalah 315. Berdasarkan data tersebut maka tingkat efektifitas ruang terbuka hijau terhadap faktor estetika adalah 63 %.

Tabel 3. Fungsi Pemanfaatan Sosial

Tanggapan	Bobot	Jumlah Responden	Jumlah	Skor
Sangat Memenuhi	5	23	115	23,00
Memenuhi	4	47	188	37,60
Cukup Memenuhi	3	18	54	10,80
Tidak Memenuhi	2	7	14	2,80
Sangat Tidak memenuhi	1	5	5	1,00
Jumlah		100	376	75,20

Sumber: Data Primer, 2020

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 100 = 500$ (jika semua menjawab efektif), namun dalam penelitian tingkat efektifitas jumlah skor yang diperoleh adalah 376. Berdasarkan data tersebut maka tingkat efektifitas ruang terbuka hijau terhadap fungsi sosial adalah 5,20 %.

Tabel 4. Fungsi Pemanfaatan Sosial

Komponen	Bobot	Jumlah Responden	Jumlah	Skor (%)
Fungsi Pemanfaatan Ekologis	15	100	287	57,4
Fungsi Pemanfaatan Estetika	15	100	315	63
Fungsi Pemanfaatan Sosial	15	100	376	75,2
Jumlah		100	978	195,6

Sumber hasil analisis, 2020

Hasil Pengolahan Kuesioner Untuk Pengunjung Taman Lapangan Pancasila. Dari pengunjung Taman Lapangan Pancasila yang dilakukan survey tidak keberatan dengan keberadaan dan aktivitas Pedagang Kaki Lima, karena tujuan sebagian besar pengunjung adalah mencari makanan, hiburan dan permainan selain

untuk rekreasi. Hal ini di sebabkan keberadaan dan aktivitas pedagang kaki lima tersebut tidak memenuhi area taman tetapi menempati sisi taman sehingga tidak mengganggu pengunjung yang khusus datang untuk memanfaatkan fungsi taman tersebut. Dari hasil pengisian data kuesioner oleh para responden, di peroleh hasil sebagai berikut :

- a. Jenis Kelamin : Sebanyak 53% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner adalah berjenis kelamin perempuan, dan sisanya sebesar 47% adalah berjenis kelamin laki-laki.
- b. Umur Pengunjung : Sebanyak 48,94% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berumur 13-15 tahun, sebanyak 36,17% berumur 26-45 tahun, dan sisanya sebesar 14,89% adalah berumur > 45 tahun.
- c. Pekerjaan Pengunjung : Sebanyak 38,30% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner adalah berprofesi swasta, sebesar 31,91% adalah pelajar/mahasiswa, sebesar 19,15% adalah berprofesi PNS, sebesar 6,38% adalah ibu rumah tangga, sebesar 4,26% adalah berprofesi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian serta pengamatan ruang eksisting pada Taman Lapangan Pancasilaare dicanakan pemanfaatan ruang yang mengakomodir sistem perparkiran yang bisa direalisasikan adalah menggunakan lokasi Taman Lapangan Pancasila untuk ruang tempat aktivitas PKL adalah yang bersifat terbuka dengan peralatan usaha bongkar pasang setelah selesai beroperasi dan dibawa keluar area Taman Lapangan Pancasila. Pagar pengaman taman pada Taman Lapangan Pancasila di perlukan untuk mengendalikan aktivitas yang berlangsung pada taman tersebut, baik itu aktivitas pengunjung maupun aktivitas PKL dan pengguna jasa PKL terhadap kelestarian tanaman, fasilitas yang ada serta kertertiban. Pos keamanan merupakan salah satu fasilitas yang mesti ada di Taman Lapangan sebagai tempat petugas

keamanan untuk memantau segala aktivitas yang sedang berlangsung.

Pengaturan lalu lintas adalah langkah berikut yang di diterapkan terkait pembuatan pagar keamanan, arus lalu lintas di arahkan menggunakan satu pintu untuk keluar dan satu pintu masuk taman yang di tempatkan pada Jalan Pendidikan, lokasi untuk mengakomodir aktivitas PKL terletak berdampingan dengan lokasi parkir, hal inidilakukan karena terbatasnya lahan yang tersedia. Adanya aturan mengenai penerapan jumlahmaksimal PKL yang berjualan juga menjadi salah satu bentuk pengendalian pemanfaatan ruang Taman Lapangan Pancasila . Fasilitas umum lainnya yang diperlukanadalah toilet, wifi, taman bacaan, tempat sampah, penambahan bangku/kursi,dan penerangan yang cukup baik sebagai bentuk keindahan dan penunjang segi keamanan.

4. Kesimpulan

Dari kelima faktor yang dianalisis yaitu faktor keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, vitalitas dan citra, yang menjadi determinan faktor yang cukup kuat terhadap efektifitas pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Palopo adalah faktor aksesibilitas dan vitalitas. Sejalan dengan pemanfaatannya lebih ke arah fungsi sosial dan pemanfaatan fungsi ruang terbuka hijau publik Lapangan Pancasila di Kota Palopo belum efektif akibat kurangnya sarana dan prasarana.

Dampak kegiatan dan keberadaan Pedagang Kaki Lima di lokasi Lapangan Pancasila ternyata tidak mengganggu pengunjung karena adanya aturan mengenai jumlah pedagang / cara berdagang sebagai berikut :

- a. Pembatasan waktu untuk PKL tidak berkunjung pada pukul 08:00 s/d 16.00 WITA yang diberlakukan di Taman Lapangan Pancasila sangat di respon positif oleh pengunjung karena pada waktu tersebut terdapat aktifitas/ kegiatan perkantoran.
- b. Pola pemanfaatan ruang oleh aktivitas PKL di Area Lapangan Pancasila

berbentuk taman segi empat dan dikelilingi oleh jalan dengan maksud menjangkau seluruh pengunjung.

Daftar Pustaka

- [1] Yuniwati, I., Kajian Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan di Kota Makassar, Tesis Program Pascasarjana Magister Teknik Perencanaan dan Kota Universitas “45” Makassar, 2014.
- [2] Sadyohutomo, M., Ruang Terbuka Hijau Bagian Dari Tata Hijau, 2017.
- [3] Basir, A., Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Sebagai Ruang Publik Di Kota Makassar, Tesis S2 Pasca Unhas Makassar, 2010.
- [4] Sukawan, A.M., Kajian Lapangan Ngurah Rai Sebagai Taman Kota Di Kota Singaraja, Tesis Program magister Program Studi Arsitektur Pascasarjana Universitas Udayana, 2019.
- [5] Asmuliany, Komparasi Tingkat Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik, Tesis Pasca Unhas Makassar, 2019.
- [6] Darmawan, E., Analisia Ruang Publik Arsitektur Kota.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
- [7] Hakim, R., Perancangan Arsitektur Lansekap (Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain). Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2012.
- [8] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung : Penerbit Alfabeta, 2018.